

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 2	Edition: Januari 2021 – Maret 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 29 Maret 2021	Revised: -----	Accepted: 31 Maret 2021

PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA SAAT NIFAS

Counseling On The Use Of Red Betel Leaves For Healing Perineal Wounds During The Puerperium

Nurul Aini Siagian¹, Mutiara Dwi Yanti², G.F. Gustina Siregar³, Andayani Boang Manalu⁴, Vitrilina Hutabarat⁵

¹Prodi Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : nurulsiagian92@gmail.com, mutiaradwi0392@gmail.com, gfgustinas@gmail.com, yboangmanalu@gmail.com, vitrilinahutabarat@gmail.com

Abstract

Luka perineum merupakan suatu perlukaan yang terjadi pada perineum ibu yang diakibatkan oleh beberapa factor pada saat proses persalinan. Angka kejadian luka perineum masih cukup banyak dijumpai diaerah-daerah. Selama ini masyarakat banyak menggunakan obat –obat tradisional dalam penyembuhan berbagai masalah kesehatan yang beberapa sudah dibuktikan secara emfiris melalui penelitian. Masih tingginya kekhawatiran masyarakat dalam penggunaan obat-obat farmakologi yang berbahan dasar kimia, sehingga perlu penyuluhan tentang pengobatan non farmakologi dara tanaman yang biasa ditemui di lingkungan masyarakat. Salah satu pengobatan tradisional non farmakologi unutm penyembuhan luka perineum yaitu dengan memanfaatkan tanaman daun sirih merah untuk penyembuhan luka perineum. Tujuan dalam pelaksanaan penyuluhan ini yaitu untuk memberitahukan ibu-ibu nifas tentang pemanfaatan pemberian daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode sosialiasi dan pembibingan langsung dalam pembuatan seduhan daun sirih merah. Hasil dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu nifas dapat mengetahui dan memanfaatkan tanaman tradisional seperti daun sirih merah dan dapat mengaplikasikan langsung untuk penyembuhan luka pada perineum.

Keywords: *Penyuluhan, Daun Sirih Merah, Luka Perineum*

Abstrak

Luka perineum merupakan suatu perlukaan yang terjadi pada perineum ibu yang diakibatkan oleh Perineal wound is an injury that occurs in the mother's perineum caused by several factors during the delivery process. The incidence of perineal injuries is still quite common in these areas. So far, many people use traditional medicines in healing various health problems, some of which have been proven empirically through research. There is still high public concern in the use of pharmacological drugs that are chemical based, so that it is necessary to provide counseling on non-pharmacological plant virgin treatment which is commonly found in the community. One of the non-pharmacological traditional treatments for healing perineal wounds is by using the red betel leaf plant for healing perineal wounds. The purpose of this extension is to inform postpartum mothers about the use of red betel leaf for healing perineal wounds. This counseling was carried out by means of direct socialization and seeding in making steeping red betel leaves. The result of this activity is that postpartum mothers can find out and utilize traditional plants such as red betel leaf and can apply it directly to healing wounds on the perineum.

Kata Kunci : *Counseling, Red Betel Leaf, Perineal Wounds*

1. PENDAHULUAN

Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat proses persalinan spontan maupun dengan penggunaan tindakan atau alat. Luka perineum biasa terjadi pada ibu primipara yang dikeranakan persalinan spontan dan episiotomi. Oleh karena itu, diperlukan penjahitan pada perineum. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7 _ 10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. (Damarini, 2013)

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat potensial yang diketahui secara empiris memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, di samping juga memiliki nilai spritual yang tinggi. Sirih merah termasuk dalam satu elemen penting yang harus disediakan dalam setiap upacara adat, khususnya di Yogyakarta. Tanaman ini termasuk di dalam famili Piperaceae dengan penampakan daun yang berwarna merah keperakkan dan mengkilap saat kena cahaya. Pada tahun 1990-an sirih merah difungsikan sebagai tanaman hias oleh para hobis, karena penampilannya yang menarik. Permukaan daunnya merah keperakan dan mengkilap. Pada tahun tahun terakhir ini ramai dibicarakan dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari beberapa pengalaman, diketahui sirih merah memiliki khasiat obat untuk beberapa penyakit. (R *et al.*, 2009)

Perawatan luka perenium bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Salah satu upaya untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi akibat luka perineum maka digunakan antiseptik. Perawatan luka perineum dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan cara taradisional, salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis. Daun sirih tergolong tanaman yang mempunyai banyak efek terapi.(Anggeriani and Lamdayani, 2018)

Menurut Penelitian (N. Siagian, E. Sriwahyuni, P.Ariani, 2020) ada pengaruh signifikan pemberian daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perenium. Sama halnya juga dengan penelitian (Damarini, 2013) menyatakan ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perenium.

2. METODE

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pembibingan langsung dalam pembuatan seduhan daun sirih merah pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Manuaba, 2012) Pada setiap persalinan biasa dapat dipastikan akan terjadi perlukaan jalan lahir yang akan menyebabkan infeksi apabila masuk bakteri yang bersifat komersial. Sehingga resiko terjadinya infeksi pada ibu nifas akan semakin meningkat, dengan adanya dengan adanya jejas luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan adanya trauma oleh janin. Meskipun luka ini bersifat lokal diperlukan perawatan yang tepat untuk menghindari penyebaran infeksi secara sistemik. Infeksi perineum akan timbul apabila melakukan perawatan perineum yang tidak benar sehingga mengakibatkan kondisi lembab pada perineum dikarenakan lokhea. Kejadian infeksi pada ibu sebesar 20 %. Infeksi luka perineum menyumbang sebesar 11 %. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi infeksi, namun upaya ini masih kurang optimal (N. Siagian, E. Sriwahyuni, P.Ariani, 2020)

Sirih merah (*Piper crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat potensial yang diketahui secara empiris memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, di samping juga memiliki nilai spritual yang tinggi. Sirih merah termasuk dalam satu elemen penting yang harus

disediakan dalam setiap upacara adat, khususnya di Yogyakarta. Tanaman ini termasuk di dalam famili Piperaceae dengan penampakan daun yang berwarna merah keperakkan dan mengkilap saat kena cahaya. Pada tahun 1990-an sirih merah difungsikan sebagai tanaman hias oleh para hobiis, karena penampilannya yang menarik. Permukaan daunnya merah keperakan dan mengkilap. Pada tahun-tahun terakhir ini ramai dibicarakan dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari beberapa pengalaman, diketahui sirih merah memiliki khasiat obat untuk beberapa penyakit (R et al., 2009)

Salah satu untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir yaitu perawatan luka perineum yang benar. Ada beberapa teknik perawatan perineum yaitu dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan dengan cara tradisional salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membasuh agar luka perineum cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis. (Ari Kurniarum, 2015)

Dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode yaitu sosialisasi dan pembimbingan langsung dalam pembuatan seduhan daun sirih merah agar dapat digunakan langsung oleh ibu nifas yang mengalami luka perineum. Berikut metode yang kami lakukan dalam melakukan penyuluhan pada ibu nifas.

a. Sosialisasi Pemanfaatan Daun Sirih Merah

Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Lewat proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku pekerti apakah yang harus dilakukan, dan tingkah laku pekerti apakah yang harus tidak dilakukan. (Anwar, 2018)

Salah satu metode yang kami lakukan yaitu melakukan sosialisasi yang mana sasaran dalam penyuluhan ini yaitu para ibu nifas, dengan memberikan penyuluhan pemanfaatan tanaman tradisional untuk menyembuhkan luka perineum salah satunya dengan penggunaan tanaman daun sirih merah. Dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terutama ibu nifas akan penggunaan obat non farmakologi

b. Pendampingan pembuatan seduhan daun sirih merah

Siapkan alat untuk merebus serta wadah tempat perebusan, masukkan 4-5 lembar daun sirih merah (*piper crocatum*) lalu rebus dengan 500-600 ml air. Kemudian rebus dengan api sedang selama 10-15 menit. Setelah selesai diamkan rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) terlebih dahulu sebelum digunakan.



Gambar 1. Pembuatan Seduhan Daun Sirih Merah

4. KESIMPULAN

Daun sirih merah bukan lah menjadi salah satu indikator utama dalam lama penyembuhan luka perineum melainkan dipengaruhi juga oleh banyak faktor yaitu personal hygiene, nutrisi, eliminasi, penggunaan antibiotik, serta ketaatan dalam penggunaan rebusan daun sirih merah, bila semua terjalankan dengan baik maka penyembuhan luka perineum akan semakin cepat. Rebusan daun sirih merah merupakan alternatif tradisional medis yang baik digunakan dalam berbagai penyembuhan luka terkhusus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dengan penggunaan rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) menyebabkan penyembuhan luka perineum semakin cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R. and Lamdayani, R. (2018) 'Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper Betle* L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum', *Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang*, 9, pp. 80–87.
- Anwar, A. (2018) 'Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak', *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), pp. 155–167. doi: 10.35905/komunida.v8i2.631.
- Damarini, S. (2013) 'Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri The Effectiveness of Red Betel in Healing Perineal Wound in Independent', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(03), pp. 39–44.
- Manuaba (2012) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- N. Siagian, E. Sriwahyuni, P. Ariani, A. M. (2020) 'The Effect of Giving Red Betel Leaves (*Piper Crocatum*) on Healing of Perineum Woes in Postpartum Women in Desa Tanjung Jati Kecamatan', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(November), pp. 255–259.
- R, F. *et al.* (2009) 'Manfaat Sirih Merah (*Piper Crocatum*) sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif Dan Bakteri Gram Negatif', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(1), pp. 12–20.